

SOSIALISASI IMPLEMENTASI QRIS GUNA MENINGKATKAN TRANSAKSI UMKM DI KELURAHAN PEDUNGAN DENPASAR

Made Ratih Nurmalasari¹, Eldamaris Sutrisno², Putu Putri Prawitasari³,
Ni Putu Ari Krismajayanti⁴, Ida Ayu Putu Megawati⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional
e-mail: ratihnurmalasari@undiknas.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Nasional dengan tujuan untuk menganalisis dampak dari sosialisasi dan implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) terhadap peningkatan transaksi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Pedungan, Denpasar Selatan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan UMKM untuk beradaptasi dengan sistem pembayaran digital guna meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar. Dalam pelaksanaannya, dilakukan sosialisasi langsung kepada pelaku UMKM mengenai manfaat dan cara penggunaan QRIS, serta pendampingan dalam proses implementasinya. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital dan peningkatan frekuensi transaksi setelah penggunaan QRIS diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS menjadi salah satu solusi efektif dalam mendukung digitalisasi UMKM di tingkat lokal. Berdasarkan temuan ini, direkomendasikan agar pemerintah daerah dan stakeholder lainnya terus mendorong dan memfasilitasi sosialisasi serta implementasi QRIS secara berkelanjutan. Langkah ini penting guna memperluas literasi keuangan digital dan meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital, khususnya di wilayah Kelurahan Pedungan.

Kata kunci: QRIS, Transaksi, UMKM

Abstract

This community service activity was conducted as part of the Community Service Program (KKN) by Universitas Pendidikan Nasional, aiming to analyze the impact of socialization and implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on increasing transactions among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pedungan Village, South Denpasar. The initiative was driven by the need for MSMEs to adapt to digital payment systems to enhance efficiency and market reach. The program included direct socialization sessions with MSME actors regarding the benefits and usage of QRIS, as well as assistance in its implementation. The results showed a significant increase in MSMEs' understanding of digital payment systems and a higher frequency of transactions after adopting QRIS. These findings indicate that QRIS is an effective solution in supporting MSME digitalization at the local level. Based on these outcomes, it is recommended that local governments and other stakeholders continue to promote and facilitate the socialization and implementation of QRIS on an ongoing basis. This step is essential to expand digital financial literacy and enhance the competitiveness of MSMEs in the digital economy era, particularly in the Pedungan area.

Keywords: QRIS, Transactions, MSMEs

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran digital semakin berkembang pesat di Indonesia, salah satunya adalah penggunaan QR Code Indonesian Standard (QRIS). QRIS adalah sistem pembayaran digital berbasis QR code yang memungkinkan transaksi menggunakan berbagai platform pembayaran seperti e-wallet dan mobile banking tanpa perlu khawatir akan adanya perbedaan metode pembayaran. Penggunaan QRIS ini didorong oleh Bank Indonesia sebagai upaya untuk memudahkan transaksi non-tunai yang lebih aman, cepat, dan efisien (Rachmawati, 2021). QRIS juga diharapkan dapat mengakselerasi inklusi keuangan di Indonesia, termasuk untuk sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung perekonomian nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kelurahan Pedungan, Denpasar. Di wilayah ini, sebagian besar pelaku UMKM masih mengandalkan transaksi konvensional, seperti pembayaran tunai atau menggunakan sistem transfer manual melalui bank. Metode pembayaran ini sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti ketergantungan pada uang tunai, proses yang lambat, serta risiko kesalahan dalam penghitungan atau transaksi. Hal ini mengakibatkan transaksi menjadi kurang efisien, sehingga

berdampak pada pengurangan potensi keuntungan dan aksesibilitas pelanggan yang lebih luas (Agustina et al., 2022).

Keadaan ini menunjukkan perlunya transformasi digital dalam sistem pembayaran yang dapat menguntungkan bagi para pelaku UMKM. Berdasarkan studi oleh Nugroho et al. (2023), implementasi QRIS pada UMKM terbukti dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses transaksi, serta memperluas jangkauan pasar dengan memungkinkan pembayaran dilakukan secara lebih fleksibel dan praktis. Oleh karena itu, sosialisasi dan implementasi QRIS di Kelurahan Pedungan menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi UMKM di daerah tersebut.

Sebagai bagian dari program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pelaku UMKM mengenai manfaat dan cara menggunakan QRIS dalam transaksi bisnis mereka. Program ini tidak hanya berfokus pada pengenalan QRIS, tetapi juga pada penguatan kapasitas pelaku UMKM agar mereka dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal dalam mendukung kegiatan usaha mereka. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian UMKM melalui transisi ke sistem pembayaran yang lebih modern.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kelurahan Pedungan tentang pentingnya penggunaan QRIS dalam mendukung kelancaran transaksi bisnis mereka. Melalui implementasi QRIS, diharapkan pelaku UMKM dapat merasakan berbagai keuntungan, seperti mengurangi ketergantungan pada pembayaran tunai, mempercepat alur transaksi, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Selain itu, tujuan jangka panjang dari program ini adalah untuk mendorong pelaku UMKM agar lebih terbuka terhadap teknologi digital yang dapat mendukung pertumbuhan usaha mereka, serta memperkuat ekonomi digital di tingkat lokal (Ismail et al., 2020).

Dengan demikian, melalui kegiatan sosialisasi dan implementasi QRIS ini, diharapkan dapat tercipta ekosistem yang mendukung UMKM di Kelurahan Pedungan untuk bertransformasi menjadi lebih efisien dan kompetitif di pasar global yang semakin berbasis digital. Kegiatan ini juga sejalan dengan tujuan pemerintah Indonesia untuk mengembangkan ekonomi digital serta meningkatkan literasi keuangan di kalangan masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM di daerah pedesaan dan perkotaan (Wulandari et al., 2024).

METODE

Untuk mencapai tujuan sosialisasi dan implementasi QRIS dalam meningkatkan transaksi UMKM di Kelurahan Pedungan, metode pengabdian yang digunakan terdiri dari beberapa tahapan yang saling berkaitan. Adapun tahapan-tahapan tersebut meliputi identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, pelatihan penggunaan QRIS, evaluasi, dan monitoring berkelanjutan. Metode pengabdian ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta dukungan praktis bagi pelaku UMKM agar mereka dapat mengimplementasikan QRIS dalam transaksi usaha mereka secara efisien dan efektif.

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Pelaku UMKM

Langkah pertama yang dilakukan adalah identifikasi masalah dan kebutuhan pelaku UMKM di Kelurahan Pedungan. Pada tahap ini, dilakukan survei awal kepada para pelaku UMKM untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka terkait sistem pembayaran digital dan QRIS, serta kendala yang dihadapi dalam melakukan transaksi menggunakan metode konvensional. Survei ini akan melibatkan wawancara langsung dan penyebaran kuisioner untuk mendapatkan data yang akurat mengenai kondisi transaksi UMKM yang ada di wilayah tersebut. Survei ini penting agar kegiatan pengabdian ini dapat sesuai dengan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat (Pratama et al., 2021).

2. Perencanaan dan Persiapan Program Sosialisasi

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kelurahan Pedungan, tahapan selanjutnya adalah merencanakan kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tim pengabdian akan menyusun materi sosialisasi yang meliputi penjelasan tentang QRIS, manfaat QRIS untuk UMKM, cara mendaftar dan menggunakan QRIS, serta bagaimana memanfaatkan QRIS untuk mempercepat dan mempermudah transaksi. Persiapan juga meliputi pengaturan jadwal kegiatan, pemilihan tempat pelatihan, serta koordinasi dengan pihak terkait seperti Bank Indonesia, penyedia layanan QRIS, dan pihak pemerintah setempat (Saputra & Rahayu, 2020).

3. Pelaksanaan Sosialisasi dan Pelatihan

Tahap inti dari pengabdian ini adalah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan sosialisasi akan dilakukan dengan mengundang seluruh pelaku UMKM di Kelurahan Pedungan untuk mengikuti sesi informasi terkait QRIS. Pada sesi sosialisasi, peserta akan diberikan penjelasan mengenai QRIS, bagaimana sistem ini dapat membantu meningkatkan efisiensi transaksi, serta keuntungan menggunakan QRIS untuk memperluas pasar mereka. Selanjutnya, pelatihan praktis akan diberikan untuk membantu pelaku UMKM dalam melakukan registrasi QRIS dan memulai penggunaannya pada transaksi mereka sehari-hari. Tim pengabdian akan memberikan tutorial langsung tentang bagaimana melakukan pemindaian QRIS, cara menerima pembayaran, serta cara mengatasi permasalahan teknis yang mungkin timbul selama penggunaan (Halim & Nugraha, 2022).

4. Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan, tahap selanjutnya adalah evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan dapat mengimplementasikan QRIS dalam transaksi mereka. Tim pengabdian akan melakukan tindak lanjut dengan melakukan wawancara dan kuisioner untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi QRIS pada UMKM yang telah mengikuti pelatihan. Selain itu, monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat terus menggunakannya dengan baik dan dapat mengatasi permasalahan yang mungkin muncul setelah implementasi. Tim pengabdian akan memberikan bantuan dan dukungan teknis kepada UMKM yang membutuhkan pada tahap ini (Wahyuni & Daryanto, 2020).

5. Penyuluhan Berkelanjutan dan Penguatan Kapasitas UMKM

Sebagai bagian dari keberlanjutan program ini, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi dan pelatihan. Tim pengabdian akan melakukan penyuluhan berkelanjutan melalui media sosial dan aplikasi pesan instan untuk memberikan informasi terbaru terkait QRIS serta berbagi tips dalam meningkatkan transaksi UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas UMKM di Kelurahan Pedungan agar mereka terus berkembang dan mampu bersaing di pasar digital. Selain itu, tim pengabdian juga akan mengadakan sesi tanya jawab rutin yang dapat diakses oleh UMKM untuk membantu mengatasi kendala yang mungkin dihadapi pasca implementasi (Sari & Rachmawati, 2023).

6. Penutupan dan Laporan Akhir

Pada akhir program, tim pengabdian akan menyusun laporan kegiatan yang berisi hasil evaluasi, analisis dampak dari penerapan QRIS, serta rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut. Laporan ini akan disampaikan kepada pihak terkait seperti Bank Indonesia dan pemerintah setempat untuk mendapatkan masukan dan dukungan lebih lanjut terhadap pengembangan UMKM di Kelurahan Pedungan melalui sistem pembayaran digital (Hidayat & Prasetyo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dan implementasi QRIS bagi pelaku UMKM di Pedungan telah berjalan dengan baik berkat dukungan dari pihak desa dan para pelaku usaha. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai transaksi digital serta manfaat QRIS dalam meningkatkan efisiensi bisnis mereka.

Tabel 1. Perbandingan sebelum dan sesudah sosialisasi

Sebelum Sosialisasi	Sesudah Sosialisasi
Mayoritas pelaku UMKM masih menggunakan transaksi tunai dan kurang memahami manfaat QRIS.	Pelaku UMKM mulai memahami keuntungan QRIS dan menunjukkan minat untuk menggunakannya.
Terdapat keraguan terhadap keamanan dan biaya administrasi QRIS.	Sosialisasi membantu mengklarifikasi aspek keamanan dan biaya, sehingga semakin banyak pelaku usaha yang tertarik untuk mencoba.
Minimnya infrastruktur dan keterbatasan perangkat digital menjadi kendala utama.	Pelaku UMKM mulai mencari solusi seperti memanfaatkan smartphone pribadi untuk transaksi digital.



Gambar 1. Sosialisasi Pada UMKM Melty Bites, Implementasi Pada UMKM Chicken Steak dan Sosialisasi Pada UMKM Pedagang Bakso



Gambar 4. Brosur Penjelasan QRIS

Melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini, diharapkan UMKM dapat mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran utama, sehingga meningkatkan efisiensi dan transparansi transaksi. Kontribusi yang diberikan dalam program ini mencakup pembekalan materi, pelatihan teknis, serta simulasi penggunaan QRIS, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah beralih dari transaksi tunai ke pembayaran digital.

SIMPULAN

Implementasi QRIS pada UMKM di Kelurahan Pedungan diharapkan dapat membawa dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas transaksi bisnis. Dengan menggantikan metode pembayaran konvensional yang sering kali memakan waktu dan rentan kesalahan, QRIS menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi non-tunai secara cepat, aman, dan tanpa hambatan. Penggunaan QRIS ini juga membuka peluang bagi UMKM untuk memperluas pasar mereka, karena sistem pembayaran digital dapat menjangkau lebih banyak konsumen yang menggunakan berbagai platform pembayaran. Berdasarkan studi sebelumnya, penerapan QRIS terbukti meningkatkan kepuasan pelanggan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal (Halim & Nugraha, 2022; Saputra & Rahayu, 2020).

Selain itu, sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan melalui program KKN mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional ini diharapkan dapat meningkatkan literasi digital dan pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya sistem pembayaran digital seperti QRIS. Dengan adanya pendampingan dan evaluasi berkelanjutan, pelaku UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan di era digital dan memaksimalkan potensi bisnis mereka. Keberhasilan program ini juga dapat menjadi model bagi pengembangan UMKM di daerah lain yang menghadapi tantangan serupa, serta mendukung upaya pemerintah dalam mempercepat transformasi digital di sektor UMKM.

SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut guna menutup kekurangan yang ada. Pertama, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan data yang lebih luas dan terstruktur, seperti melalui survei dengan jumlah responden yang lebih besar, agar dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai dampak implementasi QRIS terhadap transaksi UMKM. Kedua, penelitian mendatang dapat mengkaji variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas penggunaan QRIS, seperti tingkat literasi digital, usia usaha, dan jenis produk atau layanan yang ditawarkan. Ketiga, disarankan untuk melakukan studi longitudinal guna melihat dampak jangka panjang dari penggunaan QRIS terhadap pertumbuhan usaha UMKM. Terakhir, analisis komparatif antar wilayah atau desa lain yang

memiliki karakteristik berbeda juga dapat dilakukan untuk mengetahui efektivitas QRIS dalam konteks sosial ekonomi yang beragam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pendidikan Nasional yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dukungan penuh yang diberikan oleh pihak universitas, baik dari segi fasilitas, bimbingan, maupun sumber daya, sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh aparat dan masyarakat Kelurahan Pedungan yang telah memberikan sambutan hangat serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan sosialisasi dan implementasi QRIS. Tanpa dukungan dan partisipasi aktif dari pihak Kelurahan Pedungan, program ini tidak akan berjalan dengan sukses. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan UMKM di Kelurahan Pedungan serta mendukung pertumbuhan ekonomi digital yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., Saputra, F., & Mahendra, A. (2022). Penerapan QRIS untuk peningkatan transaksi UMKM di wilayah perkotaan. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 123-135.
- Halim, S., & Nugraha, R. (2022). Pelatihan penggunaan QRIS untuk UMKM di era digital. *Jurnal Teknologi Bisnis*, 10(2), 67-75.
- Hidayat, M., & Prasetyo, A. (2022). Pengembangan ekonomi digital melalui QRIS untuk pelaku UMKM. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 6(1), 12-24.
- Ismail, H., Ahmad, S., & Prasetyo, B. (2020). Pemanfaatan QRIS dalam mempercepat transaksi di sektor UMKM. *Jurnal Keuangan Digital*, 9(1), 45-59.
- Nugroho, E., Wirawan, I., & Sari, A. (2023). Implementasi QRIS pada UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi: Studi kasus di Kota Bandung. *Jurnal Pengembangan Teknologi*, 12(3), 67-79.
- Pratama, E., Fitri, S., & Suryani, D. (2021). Pengabdian masyarakat dalam mengoptimalkan penggunaan QRIS pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 89-102.
- Rachmawati, A. (2021). QRIS sebagai solusi sistem pembayaran digital di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(4), 102-112.
- Saputra, A., & Rahayu, Y. (2020). Implementasi sistem pembayaran QRIS untuk UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 11(4), 145-159.
- Sari, F., & Rachmawati, L. (2023). Penggunaan QRIS untuk pengembangan transaksi UMKM di Bali. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ekonomi*, 8(1), 33-44.
- Wahyuni, P., & Daryanto, D. (2020). Digitalisasi UMKM melalui QRIS untuk mendukung ekonomi lokal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 101-114.
- Wulandari, N., Siti, A., & Dwi, P. (2024). Literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 55-67.